

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Skripsi

Oleh

**PRESTISIA ANANDA
1953054007**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh

PRESTISIA ANANDA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *big book* terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain pre-eksperimental tipe *one group pre-test - post-test design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 anak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 anak berusia 5-6 tahun yang diperoleh melalui teknik sampel purposive sampling. Hasil rata-rata *pre-test* yang diperoleh melalui hasil observasi sebesar 49,93. Setelah *pre-test* dilakukan kemudian diberikan perlakuan dengan media *big book* untuk melatih kemampuan berbicara anak, selama melakukan perlakuan (*treatment*), terjadi suatu perkembangan yang terlihat dari nilai *post-test* yang memperoleh rata-rata sebesar 72,43. Analisis data yang digunakan adalah uji *paired t-test* pada hasil *penilaian pre-test* dan *post-test*. Kemudian, untuk menguji signifikansi data dilakukan dengan membandingkan nilai *Sig. (2-tailed)* dengan nilai α . Berdasarkan hasil uji *paired t-test* pada data *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 kemudian nilai α sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* < nilai α ($0,000 < 0,05$). Demikian disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh dari media *big book* terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Penggunaan Media *Big book*, Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini

ABSTRACT

THE EFFECT OF MEDIA BIG BOOK ON SPEAKING SKILLS OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS

By

PRESTISIA ANANDA

This study aims to determine the effect of media big book on speaking skills of children aged 5-6 years. This study used quantitative approaches using pre-experimental research type one group pre-test - post-test design. The populations are amount 43 children. The samples are amount 30 children aged 5-6 years obtained through purposive sampling technique. The average result of the pre-test obtained through observation is 49,93. After the pre-test was carried out, they were given treatment with a series of whispering games to train children's speaking skills, during the treatment, there was an development from the post-test score which obtained an average of 72,43. Analysis of the data using paired t-test on the results of the pre-test and post-test assessments. To test the significance of the data, it is done by comparing the value of Sig. (2-tailed) with value of α . Based on the results of the paired t-test on pre-test and post-test data, Sig. (2-tailed) is 0.000 the value of α is 0, 05. This means that the value of Sig. (2-tailed) < value (0.000 < 0.05). It can be concluded that H_a was accepted and H_0 was rejected, there was an effect of the media big book on the speaking skills of children aged 5-6 years.

Keywords: Media big book, speaking skills, early childhood

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Oleh

PRESTISIA ANANDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi

: **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Nama Mahasiswa

: **Prestisia Ananda**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1953054007**

Program Studi

: **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Fakultas

: **Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Dr. Asih Budi Kurniawati, M. Pd
NIP 198402142008012007

Pembimbing 2

Devi Nawang Sasi, M.Pd
NIP 231204830910201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Asih Budi Kurniawati, M. Pd**

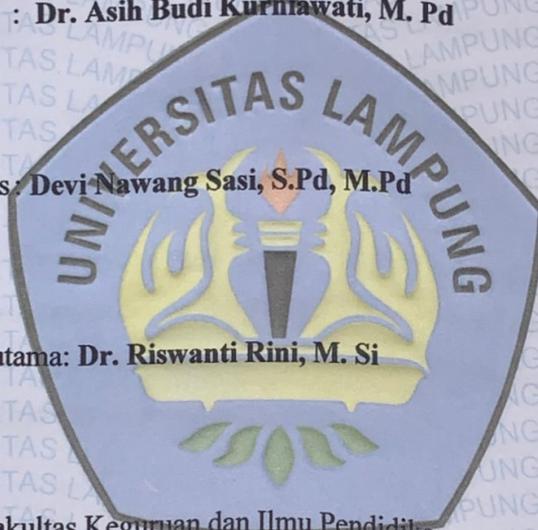
Sekretaris: **Devi Nawang Sasi, S.Pd, M.Pd**

Penguji utama: **Dr. Riswanti Rini, M. Si**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M. Pd.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **25 September 2023**



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prestisia Ananda
NPM : 1953054007
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Big book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun*" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 September 2023



Prestisia Ananda
NPM. 1953054007

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Prestisia Ananda, anak kedua dari tiga bersaudara yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 08 Juni 2001 oleh pasangan Bapak Sutaryo dan Ibu Sri Helniati. Penulis memiliki dua saudari Perempuan yang bernama Fiesta Pertiwi dan Jelsy Shendrica Putri.

Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Penyandingan pada tahun 2013. Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 21 Bandar Lampung pada tahun 2016. Pendidikan sekolah menengah atas di SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswi S1 Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN BARAT pada periode 2019/2020.

Sebagai bentuk penerapan ilmu perkuliahan, penulis telah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) selama 10 hari di SD Negeri 12 Kedondong, Pesawaran pada tahun 2022. Dan pada tahun yang sama, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Way Kepayang, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran.

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan
kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wasyukurillah Puji dan syukur tiada hentinya kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya, dan suri tauladan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang menjadi contoh dan panutan untuk kita semua.

Penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk:

Ayahanda Sutaryo dan Ibunda Sri Helniati

Kedua sosok hebat dalam hidupku dan cinta pertamaku terimakasih atas limpahan kasih sayang, pengorbanan, doa, dan seluruh motivasi di setiap langkah penulis. Karena atas doa dan ridho kalian, Allah memudahkan setiap perjalanan hidup ini.

Kakak Fiesta Pertiwi dan Adik Jelsy Shendrica Putri

Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik selama penulis mencurahkan segala keluh kesah dan menjadi penyemangat ketika penulis merasa kesulitan serta selalu mendoakan setiap waktu untuk keberhasilan penulis.

Keponakanku M. Dzakiandra ATT dan M. Fathian Abizard

Terimakasih telah menghibur dengan segala kepintaran dan keceriaan yang kalian punya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis dengan baik.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

Terimakasih telah menjadi perantara bagi penulis untuk menuntut ilmu, memperluas wawasan dan juga mendapatkan banyak pengalaman serta relasi.

SANWACANA

Alhamdulillah rabbi'l'alaamiin, puji dan syukur penulis kepada Allah SWT atas izin serta ridho-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Big book* terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak 5-6 Tahun”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik sepanjang masa.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, kejasama, dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
4. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD, Universitas Lampung
5. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan, ide, kritik, dan saran serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Devi Nawang Sasi, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberi masukan, memberikan motivasi dan juga semangat serta mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si. selaku Dosen Pembahas, yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

8. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk bantuan kepada penulis.
9. Pihak sekolah PAUD Bakti Ibu Pesawaran yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
10. Ibunda Sri Helniati, Ayahanda Sutaryo, Adik Jelsy dan Kakak Fiesta serta keluarga yang tak pernah berhenti memberi semangat, doa, dorongan, kasih sayang, dan nasihat untuk selalu berjuang setiap harinya.
11. Dwiki Wafiq Fitriawan yang senantiasa menemani dalam suka dan duka penulis, juga selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah selama proses pengerjaan skripsi ini.
12. Teman-teman penulis yaitu Adisa, Intan, Tina, Bibu, Mimi, Boyel, Weni, Qoo, Nadya, Putri, Teer, Jara yang selalu memberikan warna keceriaan juga dukungan sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Teman-teman seperbimbingan dan seperjuangan PG-PAUD 2019 yang selalu bersedia membantu penulis selama dimasa perkuliahan ini.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas peran dan dukungannya dalam menyusun skripsi ini.
15. Kemudian, tidak lupa penulis berterimakasih kepada diri sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Bandar Lampung, 25 September 2023

Penulis

Prestisia Ananda

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Manfaat Praktis	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kemampuan Berbicara	6
2.1.1 Kemampuan Berbicara Anak 5-6 Tahun	6
2.1.2 Karakteristik Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini	8
2.1.3 Aspek Kemampuan Berbicara Anak.....	8
2.1.3 Tahapan Berbicara Anak 5-6 Tahun.....	9
2.2 Media Pembelajaran	11
2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran	11
2.2.2 Manfaat Media Pembelajaran.....	12
2.2.3 Jenis Media Pembelajaran.....	13
2.3 Media <i>Big Book</i>	15
2.3.1 Definisi Media <i>Big book</i>	15
2.3.2 Karakteristik <i>Big book</i>	17
2.3.3 Kelebihan <i>Bigbook</i>	17
2.3.4 Langkah Langkah Pembelajaran Media <i>Big Book</i>	18

2.4	Karakteristik Bahasa Anak	19
2.4.1	Karakteristik Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.....	19
2.4.2	Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun	21
2.5	Kerangka Pikir	23
2.6	Hipotesis Penelitian.....	24
III.	METODE PENELITIAN.....	25
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	25
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.3	Populasi dan Sampel	26
3.4	Pengumpulan Data	26
3.4.1	Observasi.....	27
3.4.2	Dokumentasi.....	27
3.5	Definisi Konseptual dan Operasional.....	27
3.5.1	Variabel X	27
3.5.2	Variabel Y	28
3.6	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	28
3.7	Uji Instrumen Penelitian.....	31
3.7.1	Uji Validitas	31
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	31
3.8	Analisis Data.....	33
3.9	Uji Hipotesis	34
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1	Hasil Penelitian	35
4.1.1	Deskripsi Data <i>Pre-test</i>	36
4.1.2	Deskripsi Data <i>Post-Test</i>	38
4.1.3	Perbandingan Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	40
4.1.4	Uji Normalitas	41
4.1.5	Uji Homogenitas.....	42
4.1.6	Uji T-test	44
4.2	Pembahasan	49
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1	Simpulan.....	56

5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemampuan Berbicara	32
2. Hasil perhitungan validitas variabel Kemampuan Berbicara	34
3. Kriteria Reliabilitas	35
4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Berbicara.....	35
5. Daftar Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara	38
6. Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun.....	40
7. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun.....	40
8. Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun.....	42
9. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun.....	42
10. Perbandingan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	44
11. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	45
12. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	46
13. Hasil Uji <i>t-test</i> Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	27
2. <i>Desain one group pre-test-post-test</i>	28
3. Rumus t-test.....	36
4. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara.....	41
5. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	64
2. Surat Balasan Izin Penelitian.....	65
3. Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Berbicara Sebelum Uji Validitas	66
4. Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Berbicara Setelah Uji Validitas	67
5. Instrumen Penilaian Kemampuan Berbicara Sebelum Uji Validitas	68
6. Instrumen Penilaian Kemampuan Berbicara Setelah Uji Validitas	69
7. Rubrik Penilaian Sebelum Uji Validitas	70
8. Rubrik Penilaian Sesudah Uji Validitas	72
9. Hasil Uji Instrumen.....	74
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	75
11. Hasil Data <i>Pre-test</i>	77
12. Hasil Data <i>Post-test</i>	79
13. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	81

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang memiliki karakteristik unik serta memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang sangat besar dalam aspek fisik kognitif sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus dan sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak. Usia lahir sampai dengan enam tahun merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Ariyanti, 2016) artinya di periode ini adalah periode yang sangat mendukung untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, sosial-emosional dan spritual, bahkan termasuk bahasa. Menurut Montesorri dalam (Kurniawati, 2011) bahasa merupakan kecakapan fundamental paling penting untuk dipelajari.

Dalam (Mailani, 2022) bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan, pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya. Bahasa juga digunakan untuk menyimpan ide dan segala yang kita pelajari di masa lampau. Bahasa bersifat bawaan, berupa simbol-simbol abstrak yang terdapat di otak. Setiap orang memiliki kapasitas untuk dapat menggunakan bahasa. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan sebuah pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Bahasa akan membuat anak aktif berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Selanjutnya (Harianto, 2020) menyebutkan ada empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satunya yang akan sangat penting untuk dikembangkan adalah berbicara. Berbicara merupakan salah satu aspek dari perkembangan bahasa anak usia dini yang semestinya harus dikembangkan secara optimal untuk pencapaian

aspek perkembangan yang lain. Berbicara merupakan salah satu bentuk kemampuan bahasa lisan. Bahasa lisan memberikan dasar agar anak dapat memperoleh pengetahuan bahasa dalam kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Begitu banyak peranan berbicara pada aspek perkembangan anak. Selain berperan pada kemampuan individual, anak yang memiliki keterampilan berbicara ini pun berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya, agar dapat diterima sebagai anggota kelompok. Perkembangan bahasa lisan atau keterampilan berbicara tidak hanya menuntut untuk mempelajari kata-kata, tetapi juga mempelajari aturan-aturan pembentukan kata atau kalimat.. Pada tahap anak usia dini, keterampilan berbicara tidak hanya mengenalkan kosa kata tetapi juga anak dirangsang agar mampu membuat kalimat-kalimat sederhana yang dapat menyampaikan keinginan dan tujuan yang terkandung dalam diri anak.

(Riwayati, 2021) untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak dapat dilakukan stimulasi dengan bercerita. Metode bercerita merupakan sebuah metode yang banyak digunakan oleh para guru untuk menunjang proses pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai juga dengan karakteristik seorang anak. Metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang nantinya disampaikan dengan bercerita. Selain itu bercerita merupakan kegiatan yang sangat menarik dan menyenangkan bagi seorang anak. Oleh karena itu bercerita sangat baik untuk diterapkan pada anak usia dini. Cerita akan lebih menyenangkan bagi anak-anak sebagai peminatnya. Anak akan tertawa lepas ketika mendengar hal-hal yang lucu dari cerita yang dibawakan guru. Bercerita dapat dilakukan secara langsung tanpa media dan ataupun bisa menggunakan alat peraga/media (Septiyani, 2017) bercerita dengan alat peraga bertujuan agar seorang anak bisa menanggapi secara tepat terhadap isi cerita, selain itu alat peraga juga dapat membantu mengembangkan imajinasi anak untuk bisa memahami isi cerita. Salah satu media yang dapat merangsang anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara adalah

menggunakan sebuah media *big book* karena media *big book* memiliki sebuah teks dan sebuah gambar yang ukurannya lebih besar dan penuh warna warni. Selanjutnya (Kurniawati, 2022) *big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks dan juga gambarnya, untuk memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*). Media ini diajarkan kepada anak-anak dalam suasana santai, tenang, menyenangkan, sehingga hasil yang dicapai dapat benar-benar maksimal namun tidak memberi rasa bosan pada anak.

(Ikhlās, 2021) *big book* adalah buku bergambar yang dibesarkan dan memiliki karakteristik khusus, yaitu ada pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini dilakukan agar terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru, murid dan orang tua yang membawa dampak terhadap perkembangan bahasa anak. Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat di ulang-ulang, mempunyai plot yang mudah di tebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. Media *big book* tidak hanya dapat digunakan pada anak yang masih berada pada tahapan pra – operasional tetapi *big book* juga bisa dibuat sesuai kebutuhan dalam mengembangkan kemampuan untuk berbicara anak. Penelitian ini dapat dilakukan pada anak yang berada pada tahap intuitif yaitu usia 5-6 tahun sehingga media *big book* yang digunakan memiliki kata-kata yang bervariasi. Selain itu gambar pada media *big book* pada tahapan ini juga akan lebih beragam dan lebih mengandung cerita yang lebih kompleks. Media *big book* mempunyai ciri-ciri atau karakteristik yang sangat tepat digunakan oleh para pendidik untuk mengajarkan bahasa pada anak. Hal ini dirasa karena pada semua aspeknya baik dalam hal menyimak, membaca, menulis, juga dalam berbicara dianggap memberikan nilai positif dalam hal kemampuan bahasa pada anak. Penelitian ini menggunakan pembelajaran melalui media *big book* karena dengan media *big book*, dapat mengembangkan keterampilan kreativitas, mengembangkan kemampuan berbicara dan mengembangkan

kemampuan berpikir. Selain itu *big book* juga dapat melatih anak dalam berbicara.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2017) menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak belum berkembang bukan hanya dari anak saja tetapi disebabkan pula dari pembelajaran di kelas dan guru. Dalam pembelajaran guru masih kurang memberikan stimulus pada anak. Metode pembelajaran yang diberikan pada anak masih kurang tepat yaitu pembelajaran klasikal dimana saat kegiatan pembelajaran anak hanya duduk dikursi mengerjakan tugas yang guru berikan. Sehingga kegiatan pembelajaran banyak terfokus pada guru hal ini terlihat karena guru lebih banyak berbicara dibandingkan anak dan lebih didominasi dengan lembar kegiatan siswa (LKS). Hal ini terlihat dari kurangnya media pembelajaran yang diberikan guru sehingga anak kurang tertarik saat kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian tersebut ditemukan hal yang serupa saat peneliti melakukan pra penelitian di PAUD Bakti Ibu Pesawaran, dengan jumlah responden 43 yang berada pada kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun, diketahui bahwa dari 69% didapatkan hasil bahwa pada tingkat pencapaian kemampuan berkomunikasi secara lisan anak belum berkembang secara maksimal serta pembelajaran di kelas masih memakai media yang tidak berwarna, selain itu ketika guru membawakan cerita masih terburu buru dan anak hanya mendengarkan guru berbicara, sehingga pembelajaran hanya terfokus pada guru saja.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Big book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bakti Ibu”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Anak masih belum mampu menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat anak sendiri secara sederhana.
2. Anak masih belum secara jelas dalam mengucapkan artikulasi yang tepat.
3. Kurangnya rasa percaya diri dan keberanian siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini sebatas pada pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Bakti Ibu Pesawaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dikemukakan rumusan masalahnya adalah : Apakah ada pengaruh media *big book* terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media terhadap kemampuan berbicara anak 5-6 tahun di PAUD Bakti Ibu.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan mengadakan penelitian ini, maka diharapkan memberi pengetahuan tentang media *big book* dan kemampuan berbicara anak, serta mengetahui pengaruh dan manfaat media *big book* agar mempermudah anak untuk mempelajari suatu bahasa.

1.7 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan hasil ini dapat memberikan informasi tentang cara mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui media *big book*.
- b. Bagi kepala sekolah adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.
- c. Bagi peneliti lain adalah menjadikan penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan motivasi dalam Menyusun penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Berbicara

2.1.1 Kemampuan Berbicara Anak 5-6 Tahun

Kemampuan Berbicara adalah kemampuan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah. Menurut Tarigan dalam (Magdalena, 2021) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dalam (Putri, 2021) keterampilan berbicara meliputi ketepatan ucapan, penempatan tekanan, pilihan kata, dan ketepatan sasaran pembicaraan. Pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan anak dalam berbicara berdasarkan perkembangan usia, karena semakin bertambahnya usia maka perbendaharaan kata pada anak juga makin bertambah.

Berdasarkan pengertian kemampuan berbicara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara.

Anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun akan menunjukkan keterampilan berbicara yang lebih kompleks. (Putri, 2021) mengemukakan bahwa anak usia tersebut memperkaya kemampuan bicarannya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya. Mengembangkan kemampuan berbicara tersebut, anak menggunakan *fast wrapping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam dialog. Pada masa dini inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Mengukur tingkat kemampuan berbicara secara benar (Susanti, 2019) mengemukakan kriteria sebagai berikut:

1. Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. Jadi, anak tidak hanya mengucapkan tetapi juga mengetahui arti kata yang diucapkannya.
2. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Hal tersebut berarti bahwa anak melafalkan dengan jelas kata yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dimengerti orang lain, sehingga orang lain dapat memahami maksud apa yang diucapkan.
3. Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga.

(Muthaharah, 2022) membagi dimensi kemampuan berbicara dalam beberapa bentuk, yaitu: : (1) menuangkan gagasan (2) menata gagasan/kata (3) mengucapkan kalimat dengan jelas sehingga orang yang menerima dapat memahami maksud dari pembicaraan yang sedang dilakukan oleh anak tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kemampuan berbicara adalah anak mengetahui arti kata yang diucapkannya, anak dapat melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain, dan memahami kata-kata yang diucapkannya.

2.1.2 Karakteristik Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini

(Hasim, 2018) mereka sudah dapat membuat pertanyaan negatif, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat mereka memahami kosakata lebih banyak. Mereka dapat bergurau, bertengkar dengan teman-temannya dan berbicara sopan dengan orang tua dan guru mereka. Kematangan bicara anak ada hubungannya dengan latar belakang orang tua anak dan perkembangannya di Taman Kanak-Kanak. Selanjutnya (Mahmud, 2018) menyatakan bahwa aspek-aspek yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan bicara yaitu merangsang minat untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kosakata, pengenalan kalimat sederhana, dan mengenalkan lambang tulisan.

(Muthaharah, 2022) berdasarkan dimensi perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun memiliki karakteristik perkembangan antara lain:

- a. Mampu menuangkakan gagasan kedalam bentuk – bentuk tuturan yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia
- b. Mampu memenuhi dan menata gagasan dengan penalaran yang logis dan sistematis
- c. Mampu menuangkakan gagasan kedalam bentuk – bentuk tuturan yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia
- d. Mampu mengucapkan kalimat dengan jelas dan lancar

2.1.3 Aspek Kemampuan Berbicara Anak

Secara naluriah, anak memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang telah diwujudkan sejak lahir. Ketika anak-anak mempelajari bahasa, mereka sedang mengembangkan lima aspek bahasa. Kelima aspek bahasa tersebut akan berkembang seiring dengan pemerolehan bahasa anak.

Aspek-aspek kemampuan berbicara terdiri dari aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Dalam (Sabila, 2015) aspek kebahasaan meliputi:

- a) ketepatan ucapan
- b) penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai
- c) pilihan kata.

Sedangkan aspek non kebahasaan meliputi

- a). sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku
- b) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara
- c) gerakan-gerakan dan mimik yang tepat
- d) kenyaringan suara
- e) kelancaran.

Aspek-aspek berbicara sangat mempengaruhi kemampuan seorang anak untuk menyampaikan gagasan dan pendapat serta dapat memahami kata yang diucapkan maka dari itu ketika anak mampu menguasai berbagai aspek berbicara, maka dengan mudah anak mengembangkan keterampilan berbicara. Berdasarkan dari penjelasan di atas secara keseluruhan terdapat lima aspek-aspek kemampuan berbicara anak yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Kelima aspek tersebut akan berkembang seiring dengan perolehan bahasa anak. Sedangkan hal-hal umum yang perlu diperhatikan dalam kemampuan berbicara adalah pelafalan, pemilihan kata, tata bahasa, dan kelancaran.

2.1.4 Tahapan Berbicara Anak 5-6 Tahun

Menurut (Maryadi, 2013) menjelaskan tahapan perkembangan awal ujaran anak, yaitu tahap penamaan, tahap telegrafis, dan tahap transformasional. Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Penamaan

Pada tahap ini anak mengasosiasikan bunyi-bunyi yang pernah didengarnya dengan benda, peristiwa, situasi, kegiatan, dan sebagainya yang pernah dikenal melalui lingkungannya. Pada tahap ini anak baru mampu menggunakan kalimat terdiri atas satu kata atau frase. Kata-kata yang diujarkannya mengacu pada benda-benda yang ada di sekelilingnya.

2. Tahap Telegrafis

Pada tahap ini anak mampu menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata. Anak menggunakan dua atau tiga kata untuk mengganti kalimat yang berisi maksud tertentu dan ada hubungannya dengan makna. Ujaran tersebut sangat singkat dan padat. Oleh karena itu, ujaran anak sejenis ini disebut juga telegrafis.

3. Tahap Transformasional

Pada tahap ini anak sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan sesuatu. Pada tahap ini anak sudah mulai berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam. Berbagai kegiatan anak aktivitasnya dikomunikasikan atau diujarkan melalui kalimat-kalimat.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahapan berbicara anak PAUD kelompok B (5-6) tahun seharusnya berada pada tahap transformasional. Tetapi berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya anak belum berani bertanya, menyuruh, menyanggah, menginformasikan sesuatu serta berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam.

2.2 Media Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Definisi media pembelajaran (Umar, 2017) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Selanjutnya (Nawangsasi, 2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat memperlihatkan rupa atau bentuk yang kita kenal sebagai alat peraga sehingga dapat menarik minat anak dalam pembelajaran. Menurut pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Jenis-jenis media pembelajaran perkembangan pendidikan yang sangat pesat, berpengaruh pada perkembangan psikologi belajar serta pada sistem pendidikan yang ada. Keadaan tersebut, mendorong dan berakibat juga pada kemajuan teknologi pembelajaran dan penambahan baru pada media pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka perkembangan media pembelajaran begitu cepat, di mana masing-masing media yang ada punya ciri-ciri dan kemampuan sendiri. Hal ini, kemudian timbul usaha-usaha penataannya yaitu pengelompokan atau klasifikasi menurut kesamaan ciri-ciri atau karakteristiknya.

Ciri-ciri umum dari media pembelajaran menurut (Pagarra, 2022) adalah:

1. media pembelajaran sama dengan alat bantu audio visual yang dipakai instruktur dalam melaksanakan tugasnya.
2. media sebagai sesuatu yang sengaja dikembangkan secara sistemik serta berpegang kepada kaidah komunikasi.
3. media dipandang sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran dan karena itu menghendaki adanya proses perubahan komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran.
4. media dipandang sebagai salah satu sumber yang disusun dengan sengaja dan dikembangkan dengan tujuan dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.

Berbagai jenis-jenis media yang dikemukakan di atas, bahwa media pembelajaran adalah sarana, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka mengidentifikasi komunikasi dan interaksi antar dosen/guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Fungsi dan peran media pembelajaran setiap manusia memerlukan belajar untuk mengembangkan pengetahuan, bakat dan minatnya.

2.2.2 Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, (Firmadani, 2020) manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pembelajar dengan pembelajar sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Menurut (Pagarra, 2022) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan Setiap pembelajar mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu.

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan, dll.

2.2.3 Jenis Media Pembelajaran

Perkembangan pendidikan yang sangat pesat, berpengaruh pada perkembangan psikologi belajar serta pada sistem pendidikan yang ada. Keadaan tersebut, mendorong dan berakibat juga pada kemajuan teknologi pembelajaran dan penambahan baru pada media pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka perkembangan media pembelajaran begitu cepat, di mana masing-masing media yang ada punya ciri-ciri dan kemampuan sendiri. Dari hal ini, kemudian timbul usaha-usaha penataannya yaitu pengelompokkan atau klasifikasi menurut kesamaan ciri-ciri atau karakteristiknya.

Terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Dalam (Pagarra, 2022) media terdiri dari beberapa jenis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.

- b. Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya tape recorder, dan radio.
- c. Media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya.
- d. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

(Susilana, 2008) mengatakan jenis media pembelajaran antara lain:

- a. Media Grafis. Media grafis termasuk media visual. Fungsi dari media grafis yaitu untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Jenis dari media grafis yaitu: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan bulletin.
- b. Media Audio. Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Terdapat beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan ke dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetic, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.
- c. Media Proyeksi Diam. Media proyeksi diam banyak memakai bahan-bahan grafis. Media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Jenis media proyeksi diam yaitu film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan, dan simulasi.

Berdasarkan kedua pendapat mengenai jenis-jenis media yang sudah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa media terdiri dari beberapa jenis, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Media audio merupakan media yang hanya dapat didengar dengan indera pendengaran seperti radio kaset. Media visual mencakup media yang dapat dilihat menggunakan indera penglihatan, contohnya media *big book*.

2.3 Media *Big Book*

2.3.1 Definisi Media *Big book*

Peranan penting dalam kehidupan anak adalah berbicara dan untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak dapat distimulasi dengan bercerita. Bercerita dapat dilakukan secara langsung tanpa media ataupun menggunakan alat peraga/media. Bercerita dengan alat peraga bertujuan agar anak dapat menanggapi secara tepat terhadap isi cerita, selain itu alat peraga dapat membantu mengembangkan imajinasi anak untuk memahami isi cerita. Salah satu media yang dapat merangsang anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara adalah dengan menggunakan media *big book* karena media *big book* memiliki teks dan gambar yang ukurannya lebih besar dan penuh warna warni. *Big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan dan memiliki kualitas khusus. Kualitas khusus disini maksudnya adalah *big book* dapat melibatkan ketertarikan anak dengan cepat karena gambar yang dimilikinya, mengandung irama yang menarik bagi anak, memiliki gambar yang besar, ada tulisan yang diulang-ulang, memuat kosakata yang direncanakan dan sebagian diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang sederhana.

Media *big book* merupakan alat penyampaian pesan berupa buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar, baik teks maupun gambar yang digunakan untuk media pembelajaran membaca. Menurut

Kategori *big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Menurut (Fitriani, 2013) buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana. *Big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar.

(Setiyaningsih, 2019) mengatakan agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah *big book* sebaiknya memiliki ciri-ciri berikut ini.

- a. Cerita singkat (5-10 halaman)
- b. Pola kalimat jelas
- c. Gambar memiliki makna
- d. Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca
- e. Jalan cerita mudah dipahami
- f. Ukuran kertas 40x50 cm atau kertas A3
- g. Dapat disajikan dalam bentuk *landscape* maupun *potrait*

(Ikhlas, 2021) menyatakan penilaian penggunaan *big book* dalam pembelajaran memiliki beberapa bentuk, di antaranya adalah berikut ini.

- a. Fisik
- b. Penggunaan media *big book*
- c. Bahasa

Adapun beberapa tujuan dari adanya media belajar *big book* ini, adalah bahwa dengan *big book* berarti anak diberikan pengalaman untuk membaca, membantu anak untuk dapat memahami isi kandungan dari buku tersebut, turut mengenalkan pada anak tentang macam-macam bahan membaca pada anak, anak dilibatkan untuk aktif membaca, dengan buku bacaan berarti juga menyediakan contoh bacaan teks yang baik.

2.3.2 Karakteristik *Big book*

Big book memiliki karakteristik khusus lainnya yakni dikemas sedemikian rupa dengan pola-pola kalimat sederhana yang diulang-ulang, sehingga dapat memudahkan anak belajar bahasa terutama dalam mengenal tata bahasa dan kosa kata. Menurut (Hall, 2006) agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah *big book* sebaiknya memiliki ciri-ciri berikut ini:

1. Cerita singkat
2. Pola pengulangan kata
3. Pola kalimat jelas
4. Gambar memiliki makna
5. Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca
6. Jalan cerita mudah dipahami

Senada dengan (Hilaliyah, 2020) *big book* juga mempunyai karakteristik yaitu :

1. Pola bacaan berdasarkan pada budaya yang dikenal anak;
2. Memiliki alur cerita yang mudah ditebak.

Jadi, dengan memanfaatkan media *big book* atau buku besar sebagai media pembelajaran dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara sehingga dapat mempermudah anak dalam berbicara menggunakan media *big book* atau buku besar.

2.3.3 Kelebihan *Bigbook*

(Hall, 2006) menyebutkan beberapa kelebihan menggunakan media *big book* yaitu:

- (1) membantu siswa dalam memahami alur cerita secara jelas
- (2) siswa lebih terfokus terhadap bahan bacaan
- (3) membantu siswa dalam memahami dan memaknai isi cerita
- (4) memfasilitasi siswa seolah-olah merasakan langsung cerita yang dibacakan guru

Selain memiliki kelebihan, *big book* juga memiliki manfaat yang begitu luar biasa, yakni anak akan termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat, menumbuhkan rasa percaya diri, anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, mendorong anak untuk lebih menyukai bahasa dengan tema-tema yang berbeda, dan secara perlahan-lahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca secara mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *big book* dalam penerapannya bertujuan membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran, dan untuk membantu guru dengan alat peraga untuk menyampaikan pesan kepada siswa dengan membuat media abstrak menjadi kongkrit sehingga mudah dipahami siswa dan merangsang minat berbicara membaca siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.3.4 Langkah Langkah Pembelajaran Media *Big Book*

Penggunaan media *big book* menurut (Adnan, 2019) memaparkan Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media *big book* supaya memudahkan guru untuk mengajar lebih mudah. Berikut langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *big book*:

- a. Guru yang membuat media *big book* sendiri dapat membuat cerita yang akan ditulis ke dalam *big book*. Cerita merupakan cerita sederhana yang cocok untuk anak, bisa juga cerita yang sudah dikenal supaya mereka lebih mengerti jalan cerita.
- b. Setelah membuat cerita, Guru membuat rangkaian cerita di atas kertas,. *Big book* yang dibuat lalu berikan penjepit supaya media *big book* bisa dibolak balik depan belakang.
- c. Media *big book* digunakan untuk mengajar, pertama-tama guru memperlihatkan anak-anak media *big book* dengan gambar apa yang anak-anak dapat lihat disampul media *big book* dan siswa memiliki rasaingin tahu yang tinggi. Guru bertanya kepada siswa

gambar apa yang anak-anak dapat lihat disampul depan media big book, siswa juga langsung mengamati gambar yang dilihat di depan kelas.

- d. Guru mulai membacakan judul isi cerita media big book untuk menambah rasa ingin tahu siswa makin bertambah lagi. Hal ini bertujuan supaya keadaan dalam kelas semakin akrab lagi, guru juga mengkaitkan dengan judul isi cerita media big book.
- e. Guru juga bertanya kepada siswa bagaimana isi cerita yang telah dibacakan guru, apakah menarik atau tidak.
- f. Guru mengajak siswa membaca bersama-sama dengan suara yang keras. Guru juga menunjukkan setiap kata yang dibacakan.
- g. Guru menyuruh siswa membacanya secara berkelompok agar siswa lebih benar-benar memahaminya isi cerita.
- h. Guru menunjukkan kepada siswa satu per satu untuk membaca, membaca berulang-ulang untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

2.4 Karakteristik Bahasa Anak

2.4.1 Karakteristik Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Bahasa yang dimiliki anak berbeda dengan bahasa orang dewasa. Bahasa anak usia dini juga berbeda pada setiap rentang usia. Karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah mampu mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus), anak usia 5-6 tahun sudah dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain serta berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.

Menurut (Wahyuni, 2020) perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun adalah sudah dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, dapat menyusun kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata, dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana, dapat menggunakan kata hubung, kata depan dan kata sandang. Pada masa akhir usia taman kanak-kanak umumnya anak sudah mampu berkata-kata sederhana dan berbahasa sederhana, cara bicara mereka telah lancar, dapat dimengerti dan cukup mengikuti tata bahasa walaupun masih melakukan kesalahan berbahasa.

Karakteristik berbicara anak usia 5 dan 6 tahun adalah suka berbicara dan umumnya berbicara kepada seseorang, tertarik menggunakan kata-kata baru dan luas, banyak bertanya, tata bahasa akurat dan beralasan, menggunakan bahasa yang sesuai, dapat mendefinisikan dengan bahasa yang sederhana, menggunakan bahasa dengan agresi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sangat aktif berbicara. Anak usia 5-6 tahun mempunyai karakteristik berbicara yaitu:

1. Kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik
2. Melaksanakan 2-3 perintah lisan secara berurutan dengan benar.
3. Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami.
4. Menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya.
5. Menggunakan kata sambung seperti: dan, karena, tetapi.
6. Menggunakan kata tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan
7. Membandingkan dua hal.
8. Memahami konsep timbal balik.
9. Menyusun kalimat.
10. Mengucapkan lebih dari tiga kalimat.
11. Mengenal tulisan sederhana

Dari beberapa pengertian karakteristik bahasa anak di atas, karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, menyusun kalimat enam sampai delapan kata, dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana, dapat menggunakan kata hubung, kata depan dan kata sandang. Selain itu anak suka berbicara dan umumnya berbicara kepada 10 seseorang, tertarik menggunakan kata-kata baru dan luas, banyak bertanya. Indikator anak yang terampil berbicara adalah anak dapat berbicara dengan lancar, berani mengemukakan ide kepada orang lain, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, berani menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan dan dapat menyusun kalimat dengan baik dan benar.

2.4.2 Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Teori perkembangan bahasa menurut (Amalia, 2019) menyatakan bahasa (language) adalah suatu bentuk komunikasi lisan, tertulis, maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem symbol. Bahasa terdiri atas kata-kata yang digunakan oleh masyarakat (perbendaharaan kata) atau aturan-aturan untuk memvariasikan dan mengkombinasikan kata-kata tersebut. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan, karena bahasa pada dasarnya merupakan hasil belajar dari lingkungan.

Perkembangan bahasa adalah perubahan kemampuan penguasaan alat komunikasi, baik alat komunikasi secara lisan, tulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Secara umum tahap perkembangan bahasa anak dibagi dalam beberapa rentang usia yang masing-masing memiliki ciri-ciri yang berbeda:

1. Tahap I (Pralinguistik) yaitu antara 0-1 Tahun ini terdiri dari:
 - a. Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama) tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.

- b. Tahap merban-2 (pralinguistik kedua) tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
2. Tahap II: Holafistik (1 Tahun) ketika anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
 - a. Tahap-1: Holafistik (1 Tahun) ketika anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga 50 kata.
 - b. Tahap-2: Frasa (1-2 Tahun) pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata) tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai rentang 50-100 kata.
3. Tahap III (perkembangan tata Bahasa) yaitu prasekolah 3,4,5 tahun) pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek perkembangan tata bahasa seperti : S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi 1 kalimat.
4. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun) tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Menurut (Kurniawan, 2000) perkembangan bahasa untuk pendidikan anak usia dini berdasarkan pengembangan bahasa salah satunya yaitu mengungkap bahasa, kemampuan ini termasuk kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan ini bisa muncul dalam bentuk kemampuan berbicara dan menulis. Pencapaian kemampuan mengungkap bahasa diantaranya menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi yang sama berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung menyusun kalimat sederhana dalam bentuk lengkap, memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, dan melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Menurut (Suparyanto, 2020) aspek perkembangan bahasa 5-6 tahun ialah:

1. Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.

2. Sintaksis (tata bahasa)

Anak belum mempelajari tata bahasa akan tetapi melalui contoh- contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya "Rita memberi makan kucing" bukan "kucing Rita makan memberi"

3. Semantik

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata- kata dan kalimat yang tepat. Misalnya "tidak mau" untuk menyatakan penolakan.

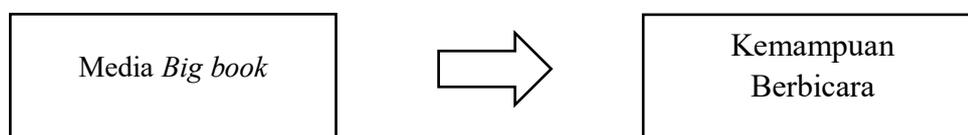
2.5 Kerangka Pikir

Kemampuan Berbicara merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak usia dini. kemampuan berbicara merupakan proses pembentukan belajar berbahasa yang dipengaruhi oleh aktivitas berbicara yang tepat. Bentuk aktivitas yang dapat dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa antara lain: memberikan pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan orang/barang, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi.

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada

saat itu. Maka sangat dibutuhkan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran terkait kemampuan berbicara.

Media *big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan dan memiliki kualitas khusus. Kualitas khusus disini maksudnya adalah: *big book* dapat melibatkan ketertarikan anak dengan cepat karena gambar yang dimilikinya, mengandung irama yang menarik bagi anak, memiliki gambar yang besar, ada tulisan yang diulang-ulang, memuat kosakata yang direncanakan dan sebagian diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang sederhana, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pengertian di atas, hipotesis penelitian ini adalah media *big book* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Bakti Ibu. Dalam bentuk hipotesis statistik, dirumuskan sebagai berikut:

1. Rumusan Hipotesis

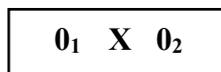
Terdapat pengaruh media *big book* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Bakti Ibu Pesawaran, Penyandingan Tahun Ajaran 2022/2023.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *pre-eksperimental desain*. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Penelitian eksperimental berusaha mengkaji sebab akibat antara perlakuan yang diberikan dengan dampak yang ditimbulkan. Metode ini dilakukan untuk melihat pengaruh media *big book* terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun.

Terdapat 3 jenis desain yang termasuk ke dalam kategori *pre-experimental design* salah satunya adalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu *One-Group Pre-test-posttest*. Setiap pola selalu dinyatakan dalam 0 (observasi) dan X (perlakuan). Desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test* dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_1 - O_2$ diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen (Arikunto, 2006).



Gambar 2. Desain one group pre-test-post-test

Keterangan:

- X = Perlakuan yang diberikan melalui kegiatan media *big book*
- O_1 = Kemampuan berbicara sebelum diberi perlakuan
- O_2 = Kemampuan berbicara setelah diberi perlakuan

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Bakti Ibu Penyandingan, Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran 2022/2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun di PAUD Bakti Ibu Penyandingan, Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 43 orang anak.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. Dengan pertimbangan anak yang berumur 5-6 tahun yang masih kurang dalam kemampuan berbicara.

Demikian, banyaknya sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 anak.

3.4 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang diteliti. Teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Metode observasi dilakukan untuk mengamati perilaku, kegiatan dan aktivitas yang dilakukan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Metode observasi biasanya disertai dengan lembar observasi yang terkait tentang kemampuan berbicara anak dengan tujuan memudahkan untuk melaksanakan metode observasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen pengumpul data non-tes berupa daftar cek (*checklist*) yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data dengan metode observasi. Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data mengenai kemampuan berbicara anak pada usia 5-6 tahun sebelum dan setelah mendapat perlakuan.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi diajukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi media pembelajaran yang akan digunakan, laporan kegiatan, foto-foto dan data lainnya yang relevan dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Bakti Ibu.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

Variabel penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel bebas (x) yaitu media *big book* dan variabel terikat (y) yaitu kemampuan berbicara.

3.5.1 Variabel X

Definisi Konseptual: media *big book* adalah suatu media yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku bergambar dengan karakteristik yaitu, adanya perbesaran ukuran teks maupun gambar. Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik, maupun kata yang dapat diulang-ulang dan mempunyai plot yang mudah ditebak.

Definisi Operasional: Media yang digunakan anak dalam kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam media visual. Media big book merupakan alat penyampaian pesan berupa buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar, baik teks maupun gambar yang digunakan untuk media pembelajaran membaca. Adapun indikator media big book yaitu (1) Fisik (2) Penggunaan media *big book* (3) Bahasa.

3.5.2 Variabel Y

Definisi Konseptual: kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak untuk mengucapkan bunyi-bunyi untuk mengekspresikan serta menyampaikan pikiran dan perasaan. Berbicara merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Definisi Operasional: Kemampuan berbicara adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi mengucapkan kata-kata atau kalimat sederhana melalui alat ucap untuk mengungkapkan pendapat. Adapun indikator kemampuan berbicara yaitu:

- (1) Kemampuan menuangkan gagasan
- (2) Kemampuan menata gagasan dan kata
- (3) Kemampuan mengucapkan kalimat dengan jelas sehingga orang yang menerima dapat memahami maksud dari pembicaraan yang sedang dilakukan oleh anak tersebut

3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan metode observasi bentuk *checklist* yang akan dikonversikan ke dalam bentuk angka, karena data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka. Penilaian dilakukan dengan cara mengamati kemampuan berbicara anak dengan melihat tingkat pencapaiannya.

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Media *Big book*)**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Variabel Media *Big book***

Variabel	Dimensi	Indikator
Media <i>Big book</i>	Fisik	a. Ukuran media <i>big book</i> sesuai dengan standar untuk anak usia 5-6 tahun b. Ukuran huruf sesuai dan dapat terbaca dengan jelas c. Letak gambar dalam lembaran teratur dan menarik d. Warna yang ditampilkan dalam <i>big book</i> menarik
	Penggunaan Media <i>Big book</i>	a. Media <i>big book</i> layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak b. Media <i>big book</i> mudah digunakan oleh anak c. Media <i>big book</i> mampu menumbuhkan rasa ingin tahu anak
	Bahasa	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD b. Bahasa yang digunakan mudah dipahami

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Kemampuan berbicara)

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemampuan Berbicara

Variabel	Dimensi	Indikator
Kemampuan berbicara	Menuangkan gagasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat mengulang amanat cerita yang disampaikan dalam <i>big book</i> b. Anak dapat mengungkapkan pendapat c. Anak dapat mengoreksi atau menyanggah isi cerita <i>big book</i>
	Menata gagasan/kata	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat melafalkan kosa kata yang ditunjuk guru dalam <i>big book</i> b. Anak dapat mencocokkan gambar dengan kosa kata dalam <i>big book</i> c. Anak dapat menyebutkan judul cerita pada <i>big book</i> d. Anak dapat mengulang sebuah cerita yang telah diperdengarkan e. Anak mampu menyebutkan 10 kosa kata pada <i>big book</i>
	Mengucapkan kalimat dengan jelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat menjawab pertanyaan guru terkait <i>big book</i> b. Anak dapat menyebutkan kegiatan yang sudah di lakukan c. Anak dapat membuat pertanyaan sesuai dengan isi <i>big book</i> d. Anak dapat menjelaskan isi cerita pada <i>big book</i> e. Anak dapat membuat kalimat sederhana terkait cerita <i>big book</i>

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Adapun uji instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Sebelum melakukan penelitian instrument, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu pada 30 anak di luar sampel yaitu di TK Mutiara Bunda Maja. Adapun butir pernyataan pada lembar observasi kemampuan berbicara 13 butir. Validitas diolah dengan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010* dengan jumlah taraf signifikan 5% dan jumlah anak 30 orang, maka r tabel = 0,361. Setiap butir soal dikatakan valid apabila r tabel $\leq r$ hitung, jika nilainya 0,361 atau lebih maka item valid, tetapi apabila nilai kurang dari 0,361 maka item dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Sehingga, jumlah item variabel Kemampuan Berbicara terdapat perubahan dari 13 item soal menjadi 12 item soal.

Tabel 3. Hasil perhitungan validitas variabel Kemampuan Berbicara

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13	12 Soal
2	Tidak Valid	10	1 Soal
Jumlah Butir Soal			13 Soal

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar dan sesuai dengan kenyataan, maka

berapa kali pun diambil, akan tetap sama (Arikunto S., 2006). Uji reliabel digunakan untuk mengetahui keajegan alat ukur yang digunakan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ r tabel, maka instrument penilaian dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ r tabel, maka instrumen penilaian dinyatakan tidak reliabel.

Untuk menginterpretasi reliabilitas suatu butir soal, maka dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas

Besarnya Reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen dengan cara mengambil 30 responden diluar sampel penelitian yaitu di TK Mutiara Bunda Maja. Dengan jumlah pernyataan 12 butir pernyataan. Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada program *Microsoft Excel 2010*. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,672.maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa pernyataan instrument penilaian pada variabel Kemampuan Berbicara dinyatakan Reliabel. Apabila berdasarkan kriteria, maka reliabilitas masuk kedalam kriteria **tinggi**.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Berbicara

HASIL UJI REABILITAS CRONBACH ALPHA	
KOEFISEN REABILITAS	INTERPRETASI
0,67252	TINGGI

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Dalam penelitian ini dilakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yaitu dengan pengujian normalitas dan homogenitas selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

- a. Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel distribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data *shapiro-wilk* yang dihitung dengan bantuan SPSS vers 25.

Rumus uji *shapiro-wilk* adalah sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Gambar 2. Rumus Shapiro wilk

(Arikunto, 2006).

- b. Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan data yang akan diolah adalah homogen, sehingga bentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji anova dengan bantuan SPSS vers. 25. Asumsi yang digunakan dalam pengujian ini yaitu jika data bertipe kuantitatif, baik itu interval atau rasio, data berdistribusi normal, dan data berjumlah sedikit.

Rumus uji anova adalah sebagai berikut:

$$SS_T = \sum (X_{ij})^2 - \frac{(\sum T_j)^2}{n}$$

Gambar 3. Rumus Anova *one-way*

(Arikunto, 2006).

- c. Uji N-Gain digunakan untuk menguji efektivitas antara model pembelajaran Problem based learning digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas N-Gain Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan higher order thinking skills siswa setelah diberikan perlakuan. Rumus uji N-Gain adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Gambar 4. Rumus N-Gain

(Arikunto, 2006).

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu menggunakan t-test atau uji t dengan bantuan program SPSS *vers.25*. Uji t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan anak sebelum diberi aktivitas media *big book* dan sesudah diberi aktivitas media *big book*.

Teknik statistik t-test adalah teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji komparasi satu ratio atau interval. Rumus t-test adalah sebagai berikut:

$$\frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Gambar 5. Rumus t-test

(Arikunto, 2006).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa belajar dengan media *big book* dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Bakti Ibu Penyandang Kabupaten Pesawaran. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rata-rata nilai hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diperoleh. Rata-rata *pre-test* yang diperoleh sebesar 49,93. Kemudian, rata-rata *post-test* yang diperoleh sebesar 72,43. Demikian juga berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada nilai data *pre-test* dan *post-test* diperoleh hasil nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dan nilai α sebesar 0,05. Jadi, *Sig. (2-tailed)* < α sehingga hasil yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, media *big book* berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Bakti Ibu dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun, adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, diharapkan belajar dengan menggunakan media *big book* dapat digunakan sebagai referensi dalam proses mengembangkan kemampuan berbicara anak untuk kegiatan di rumah.
2. Bagi guru, dalam kegiatan pembelajaran di PAUD guru dapat menggunakan media *big book* ataupun media lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak khususnya kemampuan bicarannya.

3. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk pengetahuan yang luas seperti menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan media *big book* untuk perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun.
4. Bagi peneliti lain, dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun dapat menggunakan media *big book*. Di samping itu perlu adanya penelitian lebih lanjut, untuk mengetahui pengaruh media *big book* terhadap kemampuan berbahasa lainnya, sehingga dapat diperoleh informasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Yamin, M., Aulia, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan Big Book dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 963-969. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i3.245>
- Amalia, E. R. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw>
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta*. <https://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1-9 <http://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Ekarini, D., & Oktaria, R. (2023). Pengaruh Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 113-121. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/26614/16753>
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 1(4), 104-117. https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104_104-117.pdf
- Hall & O'Connor. (2006). Using Big Books: A Standards-Based Instructional Approach for Foreign Language Teacher Candidates. *Canada; Big book*
- Hariato, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Hasim, E. (2018). Perkembangan bahasa anak. *Pedagogika*, 9(2), 195-206. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i2.87>

- Hilaliyah, T., & Wahid, F. I. (2020, November). Pengembangan Media Big book Berbasis Budaya Banten Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Sastra Siswa Kelas Awal. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 3(1), 84-96). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9909/6436>
- Ikhlis, A. N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book di Kelas 1 MIN 9 Aceh Tengah. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1(1), 1-19. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18455>
- Kurniawati, A. B., & Nawangsasi, D. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Big Book Bagi Guru PAUD/TK di Kota Bandar Lampung Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i01.56>
- Kurniawati, A. B. (2011). Hubungan Kondisi Keaksaraan Keluarga dan Motivasi Membaca Dengan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 1-16. <https://media.neliti.com/media/publications/118155-ID-hubungan-kondisi-keaksaraan-keluarga-dan.pdf>
- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Pandawa*, 3(2), 386-395. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1270>
- Mahmud, T. (2018). Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Peran Pada Anak Kelompok B di TK Aisyah Merduanti Banda Aceh. *Jurnal Metamorfosa*, 6(2), 193-211. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/232>
- Maryadi, M. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok a Melalui Metode Contextual Teaching and Learning (CtL) di Paud Daqu School Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Paudia*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.26877/paudia.v3i2 Oktober.516>
- Maulida, A. N., Sasmia, S., & Nawangsasi, D. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Logis pada Anak. *Indonesia Journal of Early Childhood Issues*, 3(1), 1-9. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/IJECI/article/view/20621>
- Muthaharah, A. (2022). Metode Berbicara untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Pendidikan Anak Usia Dini Melati Desa Air Bagi Concong Tengah Kecamatan Concong. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-9 . <https://repository.stai-tbh.ac.id/handle/123456789/248>

- Nawangasasi, D., Sasmiati, S., & Maulida, A. N.,. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Logis pada Anak. *Indonesian Journal Of Early Childhood Issues*, 3(1), 1-10.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
<https://eprints.unm.ac.id/25438/1/Buku%20Media%20Pembelajaran.pdf>
- Putri, K. A., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Kutabumi 1 Kabupaten Tangerang. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 1(3), 147-153.
<https://doi.org/10.47353/bj.v1i3.35>
- Riwayati Zein, Z., & Vivi Puspita, V. P. (2021). Efektivitas Pengembangan Model Bercerita terpadu terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 268-278.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1123>
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1-18. <https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>
- Septiyani, S., & Kurniah, N. (2017). Pengaruh media big book terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 47-56. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.47-56>
- Sabila, A. (2015). Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan. *Jurnal Pesona*, 1(1), 1-10. <https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/6367>
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
<https://books.google.co.id/books>
- Setiyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2019). Pengembangan media big book untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 19-28.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p19-28>
- Suparyanto dan Rosad (2020). Pengembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pengembangan Bahasa*, 5(3), 248–253.

- Umar, U. (2017). Media pendidikan: Peran dan fungsinya dalam pembelajaran. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 131-144. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/364>
- Wahyuni, I. W., & Nurhayati, S. (2020). Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 82-90. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v5i1.208>
- Wulyani, S., Djibran, A. K. S., & Lamadang, K. P. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Menggunakan Metode Cerita Bergambar Di Paud. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 121-133. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1520>